
PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Shintha Donavani

shinthatjung@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham, *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Populasi yang digunakan adalah Sub Sektor Otomotif dan Komponen dengan periode pengamatan dari tahun 2011-2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode studi dokumenter. Analisis data yang digunakan terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh variabel *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap harga saham adalah sebesar 15,3 persen. *Return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham, *debt to equity ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Harga Saham

PENDAHULUAN

Salah satu sub sektor di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif investor dalam berinvestasi adalah Sub Sektor Otomotif dan Komponen. Sub Sektor Otomotif dan Komponen merupakan sub sektor yang memproduksi alat transportasi masyarakat yang digunakan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Di mana, alat transportasi atau kendaraan merupakan salah satu kebutuhan yang diperlukan masyarakat saat ini. Dengan semakin bertambahnya permintaan terhadap produk otomotif dan komponen maka akan membuat sub sektor otomotif dan komponen terus bertumbuh dan berkembang, sehingga akan semakin menguntungkan bagi para investor yang menanamkan modalnya pada sub sektor ini.

Dalam berinvestasi, investor harus memiliki informasi yang lengkap dan relevan agar mengetahui kondisi yang sedang dialami perusahaan. Salah satu yang terlebih dulu dipertimbangkan oleh investor adalah harga saham pada perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan yang tinggi akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik sedangkan harga saham yang rendah akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik. Harga saham dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pada saham tersebut. Semakin tinggi permintaan saham maka harga saham akan cenderung naik. Harga saham yang berubah akan memberikan petunjuk pada

aktivitas pasar modal suatu perusahaan itu kuat atau lemah. Selain harga saham hal yang harus dipertimbangkan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan memperhatikan laporan keuangan perusahaan.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga jenis rasio yaitu *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*. *Return on asset* merupakan alat ukur untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam mengolah asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin besar laba yang dihasilkan dari aset perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik. Nilai dari *return on asset* yang tinggi dapat mempengaruhi naiknya harga saham.

Debt to equity ratio merupakan analisis rasio yang membandingkan antara total hutang terhadap total ekuitas. Di mana perusahaan yang ingin memperluas usahanya maka memerlukan dana lebih. Salah satu cara untuk memperoleh dana yang lebih yaitu dengan melakukan peminjaman ke berbagai sumber. Hal ini terjadi karena dana yang diperoleh dari pemilik tidak mencukupi. Namun harus diperhatikan antara dana yang dipinjam dengan ekuitas yang dimiliki. Nilai dari *debt to equity ratio* yang rendah dapat meningkatkan harga saham.

Current ratio merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Tingkat pengembalian dalam melunasi kewajiban perusahaan yang tinggi maka dapat mempengaruhi tingginya harga saham. Dari nilai *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* yang telah diperoleh perusahaan, investor dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk masa mendatang. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian maka penulis tertarik untuk melakukan analisis pengaruh antara *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap harga saham. Penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Investasi merupakan penanaman modal dari pihak investor kepada pihak emiten yang terdapat di pasar modal. Adapun yang diperdagangkan di pasar modal antara lain yaitu saham. Menurut Tandelilin (2001: 18): “Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.”

Seorang investor akan memilih perusahaan mana yang akan dipilih untuk berinvestasi. Menurut Tandelilin (2001: 1): “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.” Menurut Hanafi dan Halim (2016: 6): “Investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa-masa mendatang.”

Harga saham menjadi faktor seorang investor pertimbangan untuk berinvestasi. Investor menggunakan indeks harga saham untuk mengetahui kondisi pergerakan ekonomi pada saat ini. Menurut Anoraga dan Pakarti (2008: 100): “Indeks harga saham adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dibandingkan dengan suatu peristiwa lainnya.”

Menurut Anoraga dan Pakarti (2008: 59):

“Harga perdana (untuk menentukan nilai dasar), dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. *Market Price* merupakan harga pada pasar rill, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*).”

Agar investor tidak salah dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi maka diperlukan analisis untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan. Salah satu cara yang digunakan investor dalam menganalisis yaitu dengan cara menganalisis rasio keuangan. Menurut Sunyoto (2013: 123): “Rasio keuangan menggunakan data keuangan yang diambil dari neraca dan perhitungan laba rugi.”

Menurut Fahmi (2014: 48-49):

“Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan.”

Rasio-rasio yang dapat memengaruhi harga saham dalam penelitian ini adalah :

1. *Return On Asset*

Return on asset termasuk dalam kelompok rasio profitabilitas yang dimana rasio digunakan untuk mengukur besar kecilnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki

perusahaan. *Return on asset* merupakan suatu ukuran pengembalian atas aktivitas dalam perusahaan. Menurut Sutrisno (2013: 229): “*Return on asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.”

Menurut Sudana (2011: 22): “Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.” *Return on asset* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Laba perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang baik, hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Apabila perusahaan dapat menghasilkan tingkat laba yang tinggi, maka dapat memotivasi investor untuk membeli saham perusahaan. Apabila dikaitkan dengan harga saham maka semakin tinggi *return on asset* akan meningkatkan harga saham. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari Rusli dan Dasar (2014) yang menyatakan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk mengukur *return on asset* dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Selain laba, investor perlu memperhatikan besarnya utang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Dalam menentukan perusahaan memiliki utang yang besar atau kecil dapat menggunakan *debt to equity ratio* sebagai alat ukur. Menurut Sutrisno (2013: 224): “*Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya.”

Menurut Kasmir (2013: 157):

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Debt to equity ratio yang tinggi dapat menunjukkan perusahaan memerlukan modal yang lebih dari pihak luar untuk meningkatkan produktifitas perusahaan. Produktifitas pada perusahaan yang semakin meningkat akan menghasilkan pendapatan yang tinggi dan berarti perusahaan terus mengalami perkembangan. Hal ini akan menjadi daya tarik seorang investor dalam berinvestasi. Apabila dikaitkan dengan harga saham maka semakin tinggi *debt to equity ratio* akan meningkatkan harga saham. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari Purwanda dan Yuniarti (2014) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Untuk mengukur *debt to equity ratio* dapat menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Current Ratio*

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 75): “Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya.” Rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu *current ratio*.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar. Menurut Kasmir (2013: 134): “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.” Menurut Sudana (2011: 21): “*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.”

Current ratio yang tinggi dapat menunjukkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Dengan tingginya *current ratio* dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan mengalami kesulitan likuiditas karena perusahaan dapat menjamin utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Maka hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi. Apabila dikaitkan dengan harga saham maka semakin tinggi *Current ratio* akan meningkatkan harga saham. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari Valentino dan Sularto (2013) bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Untuk mengukur *current ratio* dapat menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dibahas sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini merupakan Sub Sektor Otomotif dan Komponen dengan jumlah tiga belas perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh dua belas perusahaan yang menjadi sampel. Data diperoleh dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2011 s.d 2015. Peneliti menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk mengolah data. Untuk mendapatkan model regresi yang tidak bias maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Apabila pengujian asumsi klasik telah memenuhi syarat maka dilakukan pengujian regresi linear berganda, koefisien determinasi, Uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan data sampel dan populasi untuk tujuan menggambarkan dan menjelaskan data penelitian. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 data untuk setiap variabel.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-,0545	,2409	,056837	,0624915
DER	60	,2485	2.7122	1.055913	,6607574

Sumber: Output SPSS, 2017

Data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 data. Pengujian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum terkait data penelitian khususnya mencakup jumlah data yang diolah, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Dengan uji normalitas, menggunakan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,084 yaitu lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal.

Dalam pengujian multikolinearitas, dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* pada model regresi, didapatkan nilai *Tolerance* dari *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* masing-masing sebesar 0,842, 0,717 dan 0,735, nilai tersebut lebih dari 0,1. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* masing-masing sebesar 1,188, 1,395 dan 1,360, nilai tersebut kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk uji heteroskedastisitas, dengan menggunakan cara uji Glejser, didapatkan nilai signifikansi dari *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* masing-masing sebesar 0,600, 0,485 dan 0,207, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Sedangkan untuk uji autokorelasi, dengan menggunakan uji Durbin-Watson, didapatkan nilai DW sebesar 1,812, nilai DL dan DU pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah data penelitian (n) sebanyak 60 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 masing-masing adalah 1,6889 dan 1,4797. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terjadi masalah autokorelasi, karena $DU (1,6889) < DW (1,812) < 4-DU (2,3111)$.

3. Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

a. Analisis Regresi Berganda

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34,262	11,921		2,874	,006
ROA	152,332	49,258	,404	3,093	,003
DER	-,372	5,047	-,010	-,074	,941
CR	2,904	4,863	,083	,597	,553

a. Dependent Variable: SQRT_HARGA

Sumber: Output SPSS, 2017

Berikut adalah persamaan regresi linear berganda yang didapatkan.

$$Y = 34,262 + 152,332X_1 - 0,372X_2 + 2,904X_3$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai harga saham adalah sebesar 34,262 jika nilai dari semua variabel bebas adalah sebesar 0.
- 2) Jika *return on asset* naik sebesar satu kali, maka akan mengakibatkan harga saham naik sebesar Rp152,332 dengan asumsi *debt to equity ratio* dan *current ratio* tidak mengalami perubahan.
- 3) Jika *debt to equity ratio* naik sebesar satu kali, maka akan mengakibatkan harga saham turun sebesar Rp0,372 dengan asumsi *return on asset* dan *current ratio* tidak mengalami perubahan.
- 4) Jika *current ratio* naik sebesar satu kali, maka akan mengakibatkan harga saham naik sebesar Rp2,904, dengan asumsi *return on asset* dan *debt to equity ratio* tidak mengalami perubahan.

c. Korelasi Berganda (R) dan Determinasi (R²)

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,443 ^a	,196	,153	21,69074

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil pengujian korelasi berganda dapat diketahui nilai korelasi berganda (R) yang menunjukkan hubungan antara variabel *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap harga saham yaitu sebesar 0,443. Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh nilai 0,153 atau sebesar 15,3 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap variabel dependen yaitu harga saham sedangkan sisanya sebesar 84,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

d. Uji F

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI STATISTIK F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6424,855	3	2141,618	4,552	,006 ^b
Residual	26347,349	56	470,488		
Total	32772,204	59			

a. Dependent Variable: SQRT_HARGA

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Sumber: Output SPSS, 2017

Pada hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,006 yaitu kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Pada pengujian F menunjukkan model penelitian layak untuk digunakan sebagai model analisis karena $0,006 < 0,05$.

e. Uji t

- 1) Pengaruh *return on asset* terhadap harga saham.

Nilai variabel *return on asset* pada nilai signifikansi sebesar 0,003. Menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu $0,003 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

- 2) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

Nilai variabel *debt to equity ratio* pada nilai signifikansi sebesar 0,941. Menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu $0,941 > 0,05$. Maka H_0 diterima, H_2 ditolak artinya

debt to equity ratio tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap harga saham.

3) Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.

Nilai variabel *current ratio* pada nilai signifikansi sebesar 0,553. Menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu $0,553 > 0,05$. Maka H_0 diterima, H_3 ditolak artinya *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap harga saham.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan maka *return on asset* mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dijadikan perusahaan untuk meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* dan *current ratio* tidak menjamin bahwa dapat meningkatkan harga saham dan tidak menjadi tolak ukur investor dalam berinvestasi. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran agar menambahkan variabel yang lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan memperluas jumlah observasi pada penelitian.

2. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan periode penelitian dari tahun 2011 sampai dengan 2015, di peroleh kesimpulan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Saran yang dapat diberikan bagi calon investor atau investor dapat melihat *return on asset* menjadi suatu pertimbangan dalam berinvestasi. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat menggunakan variabel yang berbeda, yang belum digunakan dalam model penelitian ini karena masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap harga saham seperti pertumbuhan penjualan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode waktu penelitian yang berbeda, agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaroga, Pandji dan Piji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daniel. 2015. “Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal EMBA*, vol.3, no.3 pp. 863-876.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Purwanda, Eka dan Kristin Yuniarti. “Pengujian Dampak Rasio Altman, DER, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia” *Study & Accounting Research*, vol. ix, no.2 (2014), pp. 56-67.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Valentino, Reynard dan Lana Sularto. 2013. “Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi di BEI” *E-Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil*, vol.5